

Social Capital and Its Role in the Development of Tambi Coffee

Ratih Prananingrum^{1*}

Article Info

*Correspondence Author

⁽¹⁾ Polytechnic of Harapan
Bangsa Surakarta

How to Cite:

Prananingrum, R. (2023).
*Social Capital and Its Role
in the Development of Tambi
Coffee*. Indonesian Journal of
Social Responsibility Review,
2(1), 49-63.

Article History

Submitted: 2 November 2022

Received: 19 December 2022

Accepted: 24 May 2023

Correspondence e-mail:

ratihprananingrum@gmail.com

Abstract

Agricultural development at various regional levels is largely determined by the active participation of all subjects of agricultural business actors both upstream and downstream. Main actors and business actors in agriculture play an important role in increasing products and productivity is also one of the indicators of the success rate of development in agriculture. The purpose of this study is to determine and interpret the forms of social capital that are owned by its use in the sustainability of the Tambi coffee business. The research methods used are in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study found that the social capital of Tambi coffee farmers was built with mutual trust in establishing good cooperative relationships, not only with fellow coffee farmers but also relationships with other parties. The sustainability of the coffee business is colored by norms found in daily life formed between coffee farmers, coffee entrepreneurs, and PT Geo Dipa Energi (Persero) Dieng Unit. They adhere to these norms together in their business activities to make a profit. There is a value of the spirit of learning and working hard which aims to increase productivity, the value of friendliness, cleanliness as a form of action to bind relationships with consumers and customers, and creativity as a value to overcome competition in business. The use of social capital also has an impact on the preservation of Tambi coffee, Wonosobo Regency.

Keywords: *Business Development; Coffee Farmers; Social Capital*

Modal Sosial dan Perannya dalam Pengembangan Kopi Tambi

Ratih Prananingrum^{1*}

Info Artikel

^{*(1)} Politeknik Harapan Bangsa Surakarta

Surel Korespondensi:
ratihprananingrum@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pertanian di berbagai tingkatan wilayah sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh subjek pelaku usaha tani baik hulu atau hilir. Pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian memegang peranan penting dalam peningkatan produk dan produktivitas pun juga merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan pembangunan di bidang pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginterpretasikan bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki pemanfaatannya dalam keberlangsungan usaha kopi Tambi. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa modal sosial petani kopi Tambi terbangun dengan adanya rasa saling percaya dalam menjalin relasi kerja sama yang baik, bukan hanya dengan sesama petani kopi tetapi juga relasi dengan pihak lain. Keberlangsungan usaha kopi diwarnai norma yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang terbentuk antara petani kopi, pengusaha kopi, dan PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng. Norma tersebut mereka patuhi bersama dalam aktivitas usahanya untuk memperoleh profit. Adanya nilai semangat belajar dan bekerja keras yang bertujuan meningkatkan produktivitas, nilai keramahan, kebersihan sebagai bentuk tindakan untuk mengikat hubungan dengan konsumen dan pelanggan, serta kreativitas sebagai sebuah nilai untuk mengatasi persaingan dalam usaha. Pemanfaatan modal sosial juga berdampak terhadap pelestarian kopi Tambi Kabupaten Wonosobo.

Kata Kunci: Modal Sosial; Pengembangan Usaha; Petani Kopi

Pendahuluan

Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan, serta menjadi tempat untuk menghadapi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Indonesia merupakan penghasil kopi keempat terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Pada tahun 2011 total volume ekspor mencapai 346,49 ribu ton dengan total nilai sebesar US\$ 1036,67 juta menurun menjadi 279,96 ribu ton pada tahun 2018 dengan total nilai sebesar US\$ 815,93 juta. Dalam usaha menanggulangi setiap masalah yang dihadapi para petani, termasuk kemiskinan, perlu dicari setiap sumber dan sebab permasalahan yang terjadi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Kopi Tambi merupakan salah satu komoditas sektor pertanian Kabupaten Wonosobo yang telah menembus pasar lokal dan internasional. Kopi Tambi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman lainnya. Tanaman kopi Tambi pada umumnya milik pribadi dan dikelola langsung oleh masyarakat sehingga hasil panen kopi dapat dinikmati langsung. Petani kopi biasanya menjual hasil panen langsung dalam bentuk biji kopi atau yang dikenal *gabah* maupun dalam bentuk bubuk yang telah diolah. Pada tahun 2011 pertama kali kopi Tambi yang dipelopori oleh Bapak Romadhon dengan menanam tanaman kopi di lahan 1 (satu) hektar bersama para petani lainnya. Produk kopi Tambi telah mampu menembus pasar dunia yang diolah secara tradisional. Oleh karena itu, keberlangsungan usaha Kopi Tambi harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Hasil observasi sementara menemukan bahwa keberlangsungan usaha kopi Tambi masih memiliki berbagai hambatan, antara lain: (1) penggunaan alat dan petani kopi masih menggunakan peralatan seadanya atau tradisional. Hal ini dipengaruhi oleh faktor tingginya harga peralatan pertanian seperti teknologi mesin dan rendahnya pengetahuan petani dalam menggunakan teknologi mesin. (2) Keterbatasan atau kekurangan modal serta kurangnya kemampuan pengembangan lahan karena keterbatasan modal yang dimiliki. Keterbatasan modal menjadi salah satu penghambat petani kopi, oleh karena itu, diperlukan usaha mandiri bagi petani untuk mengelola hasil buminya dan memiliki merek atau *brand* sendiri. Budidaya dan perawatan kopi juga melakukan pendampingan kepada petani kopi supaya tanaman kopinya dirawat dengan benar sehingga menghasilkan buah yang bagus hingga pada pemetikan buahnya juga memenuhi kriteria. Tak hanya hingga di situ, pihaknya juga mendampingi pada tahap sortasi biji kering atau *green beans* sehingga menghasilkan kopi standar yang dikehendaki pasar internasional. Harga kopi asal Indonesia cukup tinggi di pasar dunia sehingga amat sayang apabila Wonosobo tidak mengoptimalkan potensi yang dimiliki. (4) Kualitas sumber daya manusia rendah, pendidikan yang minim yang dimiliki petani kopi memengaruhi hasil pertanian karena petani lebih banyak memilih menjadi petani kentang yang cepat untuk panen daripada menjadi petani kopi. (5) Kurangnya kemampuan pengembangan lahan karena keterbatasan modal yang dimiliki. Kluster Kopi tengah berupaya membantu pemerintah untuk meningkatkan produktivitas kopi yang memiliki kualitas sesuai kebutuhan pasar, khususnya untuk pasar ekspor.

Keberadaan peran modal sosial akan menjadi pedoman bagi kelompok sehingga dapat bertahan dalam permasalahan pada kelompok. Peran modal dapat sebagai acuan bagi kelompok tani di mana bahwa kepercayaan, norma-norma, dan jaringan sosial yang dapat mengubah pola pikir setiap individu sehingga dapat melakukan perubahan yang baik. Peran modal sosial juga sangat kompleks. Sumber daya yang memiliki integritas pengetahuan tentang nilai, bersosialisasi, dan jaringan kerja mampu menunjang integritas sosial. Kopi memiliki daya tarik tersendiri bagi penikmatnya mampu menjanjikan Indonesia sebagai

penghasil kopi terbaik pada sub sektor perkebunan komoditas kopi dari robusta maupun arabika sehingga sebagai komoditas yang paling diutamakan agar kelompok tani kopi mampu memberikan nilai tambah di mata dunia maupun di negeri sendiri serta dapat menjadi sentra produksi kopi.

Petani kopi membiarkan kopi tumbuh begitu saja untuk kemudian ditunggu sampai panen. Faktor harga yang tidak stabil di kalangan petani membuat petani beralih menanam tanaman lain seperti tanaman kentang yang cepat panen dalam 3 bulan. Akibat dari berkurangnya tanaman kopi di Kabupaten Wonosobo, beberapa para pengusaha kopi mengeluhkan terlalu lama dalam menerima penghasilan apabila menjadi petani kopi. Hal tersebut dilakukan untuk meraih keuntungan yang lebih besar dan cepat. Akibatnya petani kopi Tambi mulai beralih mengganti tanaman kopinya dengan tanaman kentang atau tanaman muda (hortikultura). Peralihan tanaman kopi ini tentu berdampak terhadap rantai keberlangsungan usaha Kopi Tambi. Dalam merangkul, menggandeng, mengajak, membujuk, dan bekerjasama dengan para petani lain agar mampu ikut berpartisipasi sebagai petani kopi tidak mudah bahkan harus dengan sabar dan ikhlas dalam usaha tersebut.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Usman (2019) yang berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemulihan Kondisi Sosial dan Ekonomi Pasca Bencana, Studi Kasus Kisah Perempuan Pelaku Usaha di Desa Wukirsari, Kabupaten Bantul”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam, yaitu: modal sosial yang mencakup elemen kepercayaan, jaringan, nilai, dan norma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix method*) dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pelaku usaha di Wukirsari mampu memanfaatkan bentuk modal sosial yang ada di dalam kehidupan mereka dengan baik untuk memulihkan kondisi sosial ekonomi secara mandiri. *Spirit* altruisme untuk berbagi dan saling dukung yang masih melekat, serta terpelihara dengan baik di dalam kehidupan mereka mampu dimanfaatkan dengan baik untuk membangun modal sosial dalam pemulihan pasca bencana. Keberadaan kelompok sosial di dalam kehidupan mereka juga mampu mereka manfaatkan untuk membangun kekuatan di dalam ketiga bentuk modal sosial ini. Pada akhirnya melalui pemanfaatan modal sosial *bonding*, *bridging*, dan *linking* ini mampu menjadi investasi yang positif bagi perempuan pelaku usaha di Wukirsari dalam memulihkan kondisi sosial-ekonomi pasca bencana secara mandiri dan sebagai suatu cara untuk siaga terhadap bencana yang sewaktu-waktu dapat mengancam. Kondisi tersebut mampu mereka lewati dengan cepat bangkit dan melakukan pemulihan kondisi sosial ekonomi pasca bencana. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah menggunakan teori modal sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus pada perempuan pasca bencana alam, serta menggunakan pendekatan studi kasus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2018) yang berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial dalam Peningkatan Kualitas Pengolahan Ekowisata Wakatobi”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam, yaitu: modal sosial yang mencakup elemen kepercayaan, jaringan, nilai, dan norma. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal sosial dimanfaatkan ketiga kelompok dalam meningkatkan kualitas pengelolaan ekowisata di masing-masing kawasan. Pemanfaatan modal sosial yang dimiliki kelompok dialokasikan ke dalam beberapa hal, antara lain: untuk peningkatan kapasitas SDM pengelola, tindakan kolektif untuk

kontrol dan pengawasan lingkungan – sosial masyarakat, sumber fasilitas wisata, serta dukungan pemasaran jasa wisata kelompok. Akan tetapi modal sosial tersebut belum dimanfaatkan secara optimal guna mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan ekowisata yang dijalankan. Kesamaan penelitian saya dengan penelitian ini bahwa peneliti menggunakan teori modal sosial dan sangat membantu pengelolaan ekowisata dalam aspek bantuan modal, serta dalam memperkenalkan Wakatobi ke berbagai daerah atau negara. Perbedaannya adalah yang menjadi fokus peneliti berpusat di media dalam mengeksplorasi keindahan Wakatobi, serta adanya peran pemerintah terkait.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis berupa pernyataan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, diteliti, dan dipelajari sebagai suasana yang utuh sehingga penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena penelitian memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat atau perilaku suatu individu, keadaan dan gejala dari kelompok tertentu di dalam masyarakat. Peneliti berusaha menggali mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang menyangkut pemanfaatan modal sosial dalam keberlangsungan usaha kopi yang berada di lokasi penelitian di Tambi, Kabupaten Wonosobo. Lokasi penelitian berada di di Desa Tambi, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada 15 Juni 2022.

B. Unit Analisis dan Informan

Informan merupakan subjek yang memahami permasalahan penelitian sebagai perilaku maupun orang yang memahami permasalahan objek penelitian. Informan juga merupakan pihak yang dapat memberikan informasi-informasi tentang gejala-gejala yang terlihat dan diartikan sesuai dengan kebudayaan yang mereka miliki. Adapun informan dari penelitian sebagai berikut:

1. Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan di dalam penelitian atau mengetahui informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti.
2. Informan tambahan adalah orang yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan yaitu PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian di lapangan, maka diperlukan alat pengumpul data dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat menjelaskan dan menggambarkan masalah-masalah atau kondisi, individu, dan kelompok yang berhubungan. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer adalah bahan mentah yang menjadi inti untuk pengembangan kegiatan penelitian yang sedang berlangsung. Cara untuk mendapatkan data primer adalah melalui tatap muka langsung dan melakukan wawancara dengan informan serta

hasil pengamatan selama di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Data yang lengkap berkenaan dengan masalah sosial dan kaitannya dengan yang lainnya yang mempunyai nilai bagi kehidupan masyarakat atau kelompok yang diteliti. Pada saat pengumpulan data peneliti terlibat langsung dengan petani Kopi Tambi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengunjungi petani kopi yang ada Tambi, yaitu: Kopi Tarzan yang dipelopori oleh Bapak Romadhon. Peneliti juga ingin melihat bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga non pemerintah atau pemerintah.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur memiliki arti bahwa wawancara yang dilakukan dimana pewawancara telah menetapkan sendiri masalah-masalah yang diajukan sebagai pertanyaan kepada Bapak Romadhon. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi tunggal. Hal yang memudahkan peneliti dalam melakukan tanya jawab, yaitu: dengan menggunakan alat bantu perekam atau *tape recorder* untuk mempermudah penelitian menangkap seluruh informasi yang diberikan informan terkait dengan potensi dari modal sosial pada petani kopi seperti membangun jejaring, kepercayaan, norma, nilai, dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang didapat di lapangan dihimpun dan dipilih yang dapat digunakan oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan dan fokus ke objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian studi kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, tulisan ilmiah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun data sekunder yang dikumpulkan peneliti untuk memperkaya hasil penelitian seperti dokumentasi-dokumentasi proses produksi sampai pemasaran Kopi Tambi, laporan penelitian terdahulu, jurnal, dan lain-lain yang dianggap berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Interpretasi

Interpretasi data merupakan tahap pengolahan data baik data primer dan sekunder yang didapat dari catatan lapangan. Data yang diperoleh oleh peneliti pada umumnya masih bersifat baku atau bentuk catatan lapangan, dokumentasi foto, dan rekaman. Melalui interpretasi data ini ada pemberian makna dan pengembangan ide-ide berdasarkan hasil penelitian yang akan dihubungkan dengan kajian teoritis. Interpretasi data yang dilakukan melalui upaya mengolah data, memadukan atau menggabungkannya, membuat rangkuman menentukan apa yang penting untuk dipelajari atau ditafsirkan dan merumuskan untuk menceritakan kembali melalui laporan penelitian.

Pembahasan

A. Kopi Luwak Tambi Tarzan

Kopi Luwak Tambi Tarzan merupakan kopi premium yang berasal dari dataran tinggi Tambi, Dieng, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Berjenis kopi arabika yang ditanam di ketinggian 1.350 – 1.500 mdpl dan merupakan kopi dari hasil olahan luwak yang diproses secara higienis, serta di-*roasted* di level *medium dark*. Tarzan Coffee yang terletak di Jalan Tambi Nomor 276, Dusun Tegalrejo, Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten

Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu warung kopi yang direkomendasikan karena kita langsung disuguhkan oleh pemandangan kebun teh. Tak hanya itu, para penikmat kopi yang menikmati kopi di *rooftop*-nya dapat melihat *view* Gunung Sindoro.



Gambar 1. Tarzan Coffee Gambar 2. Hasil Pengemasan Kopi Tarzan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

B. PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng

Indonesia memberi perhatian besar pada energi hijau seiring tugas Indonesia sebagai Presidensi G20. Sesuai namanya, konsep energi hijau merujuk pada produksi energi yang ramah lingkungan (hijau). Potret pengembangan energi hijau ini terlihat jelas di kawasan Dieng, Provinsi Jawa Tengah. Selama ini, Indonesia memang masih bergantung pada energi bersumber fosil. Penggunaan energi fosil mendominasi hingga hampir 80% energi nasional sedangkan energi terbarukan baru mencapai 11%. Salah satu perusahaan yang menghasilkan energi hijau adalah PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng. PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng yang berpusat di Dataran Tinggi Dieng mengolah panas bumi menjadi energi yang ramah lingkungan. Tidak hanya fokus dalam produksi energi hijau, perusahaan pelat merah di bawah komando Kementerian Keuangan ini juga berpartisipasi terhadap program pelestarian lingkungan hidup. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Geo Dipa Hijau, perusahaan ini mengadakan gerakan penghijauan dan konservasi lingkungan dengan menanam banyak pohon, selain pinus di kawasan Dieng. Program Geo Dipa Hijau juga berkembang ke lahan milik warga. Sejak 2012, perusahaan ini mendukung budidaya tanaman kopi di lahan atau pekarangan warga. Pemilihan tanaman kopi bukan tanpa sebab. Penghijauan dengan tanaman kopi memiliki keuntungan berlipat. Kopi tergolong tanaman keras yang dapat menahan air. Di samping itu, tanaman kopi dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi warga.

PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng juga mengedukasi masyarakat tentang pengolahan sampah agar berdaya guna. Masyarakat diajak peduli dengan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sampah yang ada diolah sehingga dapat dijual. Upaya mengedukasi masyarakat dalam mengolah sampah ini terus dilakukan. Masyarakat juga telah mulai menyadari dengan tidak membuang sampah sembarangan. PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng memiliki sejumlah kelompok binaan dalam mengolah sampah.



Gambar 3. Kunjungan ke PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Program CSR PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng merupakan upaya menjalin hubungan yang sinergi dengan seluruh elemen masyarakat. Selama menjalankan program itu, perusahaan bekerja sama dengan pemerintah di tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa agar program CSR tepat sasaran. PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng menyebut CSR dengan *community development*. Angka serapan CSR kami telah cukup tinggi hampir 100%.



Gambar 4. Kunjungan dengan PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng melaksanakan kegiatan terkait pengembangan kopi dan hubungannya dengan Bapak Romadhon. Dalam hal ini Bapak Romadhon juga pertama mengalami masalah dalam tanaman kopi yang cacat atau tidak bagus seperti yang lainnya. Hal ini menjadi dasar pemikiran tersendiri dalam menciptakan inovasi agar kopi yang cacat tidak bercampur dengan yang lain sehingga mengakibatkan kualitas dan rasa khas kopi yang cacat tadi menjadi kopi yang super. Tiga elemen penting dalam modal sosial adalah adanya jaringan sosial, koordinasi, dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama petani, PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng, Dinas Perdagangan, dan LSM dalam keberlangsungan usaha kopi di Kabupaten Wonosobo. Kepercayaan (*trust*) yang memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu. Berbagai keberhasilan yang dicapai melalui kerja sama pada waktu sebelumnya dalam jaringan ini akan mendorong bagi keberlangsungan kerja sama pada waktu selanjutnya. Salah satu contoh yang diterapkan petani kopi membangun jaringan dengan *stakeholder* setempat, yaitu: PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng.



Gambar 5. Kunjungan ke PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

PT Geo Dipa Energi (Persero) membantu petani di wilayah kerja operasional Unit Dieng sebanyak 12.000 bibit kopi. Selain bibit kopi, PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng juga membagikan ribuan bibit tanaman keras untuk mendukung konservasi Dataran Tinggi Dieng. PT Geo Dipa Energi (Persero) juga selalu berkontribusi kepada masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terlebih, di masa pandemi ini CSR difokuskan untuk pemberdayaan masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan secara terpadu sejak Agustus hingga Desember 2020.

PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng membagikan bantuan sebanyak 3.000 bibit tanaman keras untuk konservasi lahan, antara lain: bibit cemara bintamin dan puspa. Selain itu, PT Geo Dipa Energi (Persero) dibagikan 12.000 bibit kopi arabika jenis sigararutang untuk Desa Dieng Kulon, Desa Bakal di Kabupaten Banjarnegara dan Desa Sikunang, Kabupaten Wonosobo, masing-masing desa diberi 4.000 bibit dengan tujuan fungsi ekologis, bibit tanaman tersebut juga memiliki manfaat ekonomi. Dalam upaya berkelanjutan, PT Geo Dipa Energi (Persero) juga memberikan pelatihan budidaya dan pengolahan kopi. Diharapkan warga akan termotivasi untuk mengembangkan komoditas kopi sebagai alternatif komoditas kentang. Pelatihan menghadirkan Romadhon dari LMDH Argo Mulyo Desa Tambi yang sukses merintis budidaya kopi. Menurut Romadhon, butuh kesabaran untuk mengubah pola tanam warga Dieng yang telah terbiasa monokultur tanam kentang sehingga menanam kopi harus diniatkan sebagai ibadah dan tanggung jawab petani menjaga keseimbangan alam.

C. Modal Sosial

Artikel konsep modal sosial milik Putnam menjadi dasar berpikir peneliti dalam menganalisis masalah dalam penelitian terkait modal sosial dan perannya dalam pengembangan Kopi Tambi. Aspek modal sosial yang utama adalah adanya kepercayaan (*trust*), jaringan (*networks*), nilai, dan norma, serta ikatan kerja sama antara pengusaha dengan konsumen dan pengusaha dengan petani. Modal sosial sebagai gambaran kelembagaan sosial, seperti jaringan, norma, nilai, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama yang saling menguntungkan. Aspek tersebut merupakan komponen yang penting dalam keberlangsungan usaha. Potensi modal sosial yang dimanfaatkan secara efisien dan efektif akan merangsang pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi karena adanya rasa kepercayaan dan keeratn hubungan dalam jaringan yang tumbuh luas. Modal sosial juga diartikan sebagai sumber daya yang tersedia dalam suatu hubungan personal maupun bisnis. Modal sosial adalah sumber daya yang tersedia di dalam dan diperoleh melalui jaringan relasi personal dan bisnis, misalnya informasi, ide, petunjuk, peluang bisnis,

modal finansial, kekuasaan dan pengaruh, dukungan emosional, niat baik, kepercayaan, serta kerja sama.

Modal sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga serta berlangsung terus-menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik seperti termasuk keanggotaan dalam kelompok sosial yang memberikan kepada anggotanya dukungan kolektif. Berdasarkan hal tersebut konsep modal sosial yang dimaksud adalah segala sumber daya sosial yang mampu meningkatkan berbagai sektor ekonomi, sumber daya sosial tersebut, diantaranya: jaringan, kepercayaan, nilai dan norma, serta kekuatan yang menggerakkan dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individu atau kelompok secara efisien dan efektif.

Aspek dalam modal sosial ini menjadi kekuatan dalam mempertahankan sebuah usaha. Kegagalan keberlangsungan usaha Kopi Tambi selama ini dikarenakan kurang dipertimbangkannya modal sosial (*social capital*) sebagai variabel independen, tanpa adanya modal sosial (*social capital*) yang dimiliki seorang petani kopi, pengusaha, pemerintah, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kecil kemungkinan usaha yang mereka jalankan akan berhasil. Dalam dunia pertanian modal sosial merupakan satu modal yang sangat dibutuhkan. Selain modal uang, modal sosial ini dapat diakses seluruh petani walaupun tanaman kopi yang dimiliki tergolong kecil. Usaha petani yang dimilikinya masih sangat sederhana namun jika petani kopi memanfaatkan modal sosial mampu memberikan keuntungan terhadap kemajuan hasil pertaniannya. Modal sosial dalam hal pertanian ini merujuk pada organisasi atau kelompok yang dikelola oleh Bapak Romadhon yang fokus pada pertanian organik, struktur, dan hubungan sosial yang dibangun sendiri oleh beberapa pengusaha atau pengusaha kopi.

Modal sosial hanya dapat dibangun ketika tiap individu atau petani kopi itu sendiri belajar mempercayai individu lainnya dan mau membangun nilai atau norma kepada pelanggan atau petani dengan pengusaha, petani dengan pemerintah, dan petani dengan komunitas serta dengan aktor-aktor lainnya termasuk kerja sama dengan PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng. Semakin besarnya potensi modal sosial yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan. Modal sosial sangat berguna untuk komunitas, salah satunya komunitas kelompok tani. Modal sosial juga berperan penting bagi petani kopi seperti saling memberikan informasi dan bantuan terkait lokasi usaha yang strategis, modal usaha, dan kelompok usaha.

D. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah hubungan sosial yang terbentuk antara individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Jaringan merupakan hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang berhubungan atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Dalam menginginkan sesuatu seringkali seseorang memilih untuk berbicara dengan orang yang mereka kenal. Meminta bantuan kepada teman, keluarga, ataupun kenalan yang dapat dipercayai jauh lebih mudah daripada berurusan dengan birokrasi dan hasilnya lebih memuaskan. Namun dengan hanya mengenal seseorang saja tidaklah cukup, perlu adanya rasa saling memiliki kesamaan antar satu sama lain. Jika memiliki kesamaan nilai, mereka lebih cenderung bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, memberi informasi, mengingatkan, dan membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Jaringan sosial merupakan salah satu bentuk dari modal sosial yang mana cara ini banyak digunakan oleh

banyak petani untuk mempertahankan eksistensi hasil pertaniannya agar tetap laku dan berjalan dengan lancar. Unsur ikatan sosial yang terjalin di antara petani, pedagang, konsumen, pengusaha, serta pemerintah karena adanya kesamaan identitas, tujuan bersama yang akan dicapai secara komunal dan muncul rasa saling percaya.

Jaringan-jaringan yang ada di kalangan petani, pengusaha, pemerintah, PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng, dan pembeli kopi sebagai aset penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha kopi di Tambi, Kabupaten Wonosobo di mana para petani atau pihak yang terlibat dalam usaha kopi, membangun jaringan sosial yang kuat terhadap pembeli, pemerintah daerah, pengumpul, pengusaha, organisasi daerah, dan lembaga yang turut serta membantu mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan usaha kopi Tambi.

E. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan menurut Rofiq (2007) dalam Suprpto & Azizi (2020) adalah dimana pihak tertentu terhadap pihak lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan pada keyakinan bahwa setiap orang yang dipercayai memiliki segala kewajibannya secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Tindakan kolektif yang didasari saling percaya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam konteks kemajuan bersama dalam keberlangsungan usaha kopi Tambi.

F. Norma (*Norms*)

Norma adalah aturan dan harapan masyarakat yang memandu perilaku para anggota (Buku Ajar Etika Umum, John J. Macionis, 2019). Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tetapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Konfigurasi norma yang tumbuh di tengah masyarakat menentukan norma tersebut akan memperkuat kerekatan hubungan antar individu dan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat. Dalam dunia pertanian, norma, dan nilai sangat penting untuk diperhatikan guna menjadikan acuan dalam melakukan tindakan dalam hal bertani kopi, tentunya memiliki aturan dan tata cara mereka sendiri dalam menjalankan usaha. Aturan-aturan yang dibangun karena yang dilakukan dalam kelompok masyarakat perlu diatur yang mengikat seluruh petani baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun unsur atau aturan berupa kelompok tani masing-masing petani telah masuk ke dalam kelompok tani sesuai dengan keinginan dan kesepakatan bersama.

G. Nilai (*Values*)

Nilai (*values*) adalah sesuatu ide yang telah turun-temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Nilai merupakan hal yang penting dalam kebudayaan, biasanya ia tumbuh dan berkembang dalam mendominasi kehidupan kelompok masyarakat tertentu, serta memengaruhi aturan-aturan bertindak dan berperilaku masyarakat yang pada akhirnya membentuk pola kultural. Unsur nilai sosial dalam dunia pertanian sering digunakan pedagang seperti budaya kerja atau kreativitas dalam mengembangkan usaha, nilai tolong-menolong, sikap ramah dan disiplin, semangat kerja, hemat, penentuan harga kopi masuk ke dalam unsur-unsur nilai sosial dalam pertanian. Dalam hal pupuk, petani kopi memupuk kopinya dengan menggunakan kulit kopi yang telah digiling sebagai bahan pupuk organik. Hal ini tentunya memengaruhi terjalannya ikatan sosial dan kepercayaan dalam keberlangsungan usaha Kopi Tambi.

H. Peran Usaha Kopi

Peran usaha kopi adalah segala bentuk upaya, manfaat, tanggung jawab dari setiap pengusaha kopi yang membutuhkan kreativitas ke depan, motivasi, serta upaya membangun hubungan sosial dengan individu dan kelompok. Menurut Noe (2020), pengembangan mengacu pada pelatihan, pendidikan formal, pengalaman kerja, hubungan, penilaian kepribadian, keterampilan, serta kemampuan yang membantu karyawan mempersiapkan diri untuk menghadapi pekerjaan atau posisi di masa yang akan datang. Pengembangan usaha kopi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya ataupun cara yang dilakukan oleh petani, masyarakat, pemerintah, pengusaha, kelompok, dan organisasi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam keberlangsungan usaha Kopi Tambi. Keberlangsungan usaha mempunyai beberapa unsur antara lain, antara lain:

1. Permodalan adalah segala sesuatu (uang, barang, dan harta) yang sifatnya pokok yang dipergunakan untuk menjalankan suatu usaha;
2. Sumber daya manusia adalah sumber daya yang berasal dari manusia yang dimilikinya dimana sumber daya ini merujuk pada individu yang ada dalam sebuah organisasi;
3. Produksi adalah proses penciptaan atau pengeluaran hasil, berhubungan dengan bahan baku, teknologi dan kualitas, serta kuantitas barang hasil produksi di sini berarti suatu proses koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (*input*) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (*output*); serta
4. Pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga dan distribusi barang, jasa, serta ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi. Pengembangan produk (desain produk keanekaragaman hasil) riset komunikasi, distribusi, penetapan harga, dan pelayanan merupakan inti aktivitas pemasaran.

Dalam keberlangsungan usaha Kopi Tambi memiliki unsur yang perlu diperhatikan, antara lain: keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, produksi, pemasaran, serta keberlangsungan usaha untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya, dan melindungi sumber daya.

I. Usaha Kopi

Usaha kopi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang menghasilkan produk kopi. Usaha kopi dalam penelitian ini adalah pihak yang berperan sebagai produsen, distributor, dan memasarkan kopi. Petani kopi menjadikan kopi sebagai komoditas utama di Kabupaten Wonosobo dengan bekal keterampilan yang diwariskan oleh nenek moyang. Kerja sama antara semua pihak dibutuhkan dalam keberlangsungan usaha kopi antara petani kopi dengan pengusaha dimana dengan adanya kerja sama maka petani kopi mendapatkan bantuan modal usaha, seperti: pupuk, obat hama atau dalam bentuk uang, dan dibayarkan setelah panen kepada touke.

Adapun elemen yang terlihat dalam usaha Kopi Tambi, yaitu: antara pengusaha kopi, UKM masyarakat, serta PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng yang berpusat di Dataran Tinggi Dieng mengolah panas bumi menjadi energi yang ramah lingkungan sebagai tenaga yang fokus terhadap petani organik di Desa Tambi, Kabupaten Wonosobo. Kerja sama antara petani dengan pengusaha dan PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng yang berpusat di Dataran Tinggi Dieng mengolah panas bumi menjadi energi yang ramah lingkungan dalam keberlangsungan usaha Kopi Tambi, Kabupaten Wonosobo. Kopi

Tambi tidak hanya dijual dalam bentuk biji kopi tetapi ada juga yang dijual dalam bentuk bubuk yang siap untuk diseduh. Kopi tersebut dipasarkan melalui pasar tradisional, warung, dan melalui media sosial, serta datang ke tempatnya langsung untuk membeli Kopi Tambi.

Elemen modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, nilai, dan norma menunjukkan bahwa 4 (empat) aspek tersebut, hal yang paling berpengaruh adalah modal kepercayaan dalam keberlangsungan usaha Kopi Tambi. Kepercayaan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pengembangan usaha Kopi Tambi. Kepercayaan yang dibangun antara sesama petani, pengusaha dengan petani, pengusaha dengan pengusaha, PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng dengan petani, PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng dengan pemerintah, serta PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng dengan pembeli atau konsumen. Modal kepercayaan merupakan aspek yang membuat keberlangsungan Kopi Tambi bisa bertahan sampai saat ini. Kepercayaan merupakan aspek yang paling mendominasi. Modal finansial adalah sumber-sumber keuangan yang dimanfaatkan dalam menunjang kehidupan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan kepada masyarakat sekitar melalui program dan bantuan. Dalam penelitian ini sumber modal finansial ini sangat diperlukan sebagai anggaran dana untuk pelaksanaan keberlangsungan kopi Tambi. Pemanfaatan modal finansial mereka mendapatkan dari CU (*credit union*) yang ada di setiap desa. Adapun bantuan lain yang diberikan oleh PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng kepada petani dampingannya, yakni: program dan bantuan berupa pelatihan pertanian.

Modal sumber daya manusia adalah pengetahuan dan keterampilan yang merupakan aset terpenting dan utama dalam kehidupan karena adanya sumber daya manusia masyarakat dapat mengelola dan mengendalikan untuk meningkatkan sosial ekonominya. Dalam penelitian ini aset sumber daya manusia dilihat dengan nilai sumber daya manusia kurang memadai karena tingkat pendidikan dan keterampilan *skill* yang terbatas sehingga kurangnya kemampuan masyarakat untuk menuju pertanian yang berbasis teknologi dan bisa bersaing secara global.

Modal fisik adalah prasarana dan fasilitas yang dibangun seperti sarana pembangunan infrastruktur jalan aspal, jembatan, dan lain sebagainya. Masih banyak jalan di desa yang berdekatan dengan perusahaan yang masih rusak dan perlu dibenahi oleh pemerintah agar Kopi Tambi semakin dikenal dunia. Dari empat aspek di atas kepercayaan merupakan aspek yang paling mendominasi. Rasa percaya dari setiap elemen yang paling terlihat, seperti eratnya kepercayaan antar sesama masyarakat Desa Tambi. Tingkat kepercayaan yang dibangun sangat berpengaruh dalam keberlangsungan suatu usaha. Kemudian modal kepercayaan seperti petani saling memberi pinjaman kalau lagi membutuhkan, gotong royong saat bekerja, serta petani meminta pinjaman kepada pengusaha.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti dan hasil dari interpretasi dan wawancara terhadap informan maka dapat disimpulkan bahwa Tambi merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Kabupaten Wonosobo. Kegiatan bertani di Tambi awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebanyakan adalah petani kentang namun para petani melihat kopi ini sangat menjanjikan walaupun masa panennya lebih lama daripada panen kentang dan meski pada akhirnya tetap dibudidayakan. Sampai saat ini hasil pertanian kopi Tambi menjadi komoditas unggulan dan menjadi sebuah komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Kopi Tambi cukup memiliki eksistensi di tengah masyarakat lokal maupun luar. Keberlangsungan usaha Kopi Tambi tidak terlepas dari peran masyarakat setempat dalam melestarikannya.

Pemanfaatan modal sosial dan kerja sama dari pihak luar sangat berpengaruh dalam keberlangsungan usaha Kopi Tambi. Dalam keberlangsungan usaha Kopi Tambi, petani Kopi Tambi membutuhkan orang lain yang membantu dalam memasarkan hasil pertanian kopi. Pemanfaatan modal sosial dalam keberlangsungan Kopi Tambi memiliki pengaruh dalam usaha. Adapun potensi modal sosial petani Kopi Tambi, antara lain: jaringan kerja sama atau relasi usaha dengan keluarga dalam hal ini termasuk anak, saudara dan kerabat, selain itu adanya kerja sama antara petani kopi dan touke/pengusaha kopi, jaringan dengan PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng dan pemerintah, tetangga dan juga peran PT Geo Dipa Energi (Persero) Unit Dieng dalam pendampingan petani. Selain melalui jaringan, petani kopi dan pengusaha kopi juga memiliki potensi modal sosial.

Kepercayaan satu sama lain dalam setiap hubungan yang dibangun, kepercayaan ini mempertimbangkan dari pengalaman dan rentang rasa percaya (lama berhubungan, saudara, teman, tetangga, dan tetangga). Norma yang terdapat dalam lingkungan bermasyarakat petani kopi dan touke/pengusaha kopi Tambi di Kabupaten Wonosobo adalah norma tanggung jawab, saling menguntungkan, dan kejujuran. Sedangkan potensi modal sosial yang dimiliki melalui nilai adalah sikap ramah dan santun, tolong-menolong sebagai sebuah nilai dalam bermasyarakat serta dalam keberlangsungan usaha kopi. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan ketertarikan pada hubungan antara kehidupan sosial yang terjadi dalam ruang lingkup modal sosial dengan kehidupan ekonomi yang terjadi dalam lingkup keberlangsungan usaha kopi Tambi.

Jaringan keluarga seperti anak saudara dan kerabat lainnya turut dimanfaatkan dalam memperoleh sumber daya atau modal ekonomi serta menambah modal juga dilibatkan dalam mendorong pemasaran Kopi Tambi. Dalam keberlangsungan usaha juga perlu memperluas relasi usaha, meningkatkan sumber daya manusia, serta strategi mengatasi persaingan pasar. Dalam setiap tindakan petani kopi dan pengusaha kopi dalam penentuan harga, hutang, kualitas kopi sebagai strategi mempertahankan relasi usaha dan pelanggan melalui kepercayaan. Selain itu adanya norma sebagai aturan yang disepakati antara petani kopi, pengusaha kopi dengan relasi usahanya, seperti adanya tanggung jawab dan tindakan bersama yang saling menguntungkan dan bertujuan untuk mempertahankan relasi usaha. Kemudian adanya nilai yang menjadi prinsip-prinsip dalam kehidupan petani dan pengusaha kopi untuk melangsungkan usahanya adanya keramahan, kebersihan, kreativitas, semangat belajar dan bekerja sebagai bentuk nilai untuk meningkatkan produksi kopi juga menjaga kenyamanan pelanggan. Modal sosial juga dimanfaatkan sebagai sumber daya sosial dalam melestarikan komoditas kopi Kabupaten Wonosobo. Modal sosial yang dilihat melalui kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat terutama petani atau pengusaha kopi dengan pihak pemerintah. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, pameran, dan acara-acara besar di Tambi (dari luar). Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan produk-produk kopi Tambi yang bernama Kopi Tarzan dengan pelopornya Bapak Romadhon kepada pihak luar yang menjembatani pengusaha dengan konsumen dan juga bertujuan meningkatkan potensi keterampilan petani Kopi Tambi.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2018. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif dari penelitian sampai menulis laporan, Laboratorium Sosiologi FISIP Unand, Padang.
- Akbar & Usman. (2019). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baker, W. 2011. Building Social Capital as a HR Competence. *IHRIMJournal*, (April-June 2001): 98-109.
- Buku Ajar Etika Umum 2019 oleh John J. Macionis. Norma. Jakarta : Education

- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Coleman, J.S. 2014. Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94, Supplement: S95-S120
- Damsar dan Indrayani. 2015. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dina. (2014). *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Upaya Peningkatan Penghasilan Pengusaha Online*. [Skripsi]. Medan: E-Repository. 90 hal. Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Gulo, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jannah, Siti Farihatul. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Homemade Kefir Khadeejah Rembang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Noe, R. A. (2020). *Employee Training & Development (8th ed.)*. Mc Graw Hill Education.
- Suprpto & Azizi (2020). *Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce (Studi Pada Pelanggan Ecommerce di Indonesia)*. Tesis. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.